

INTERPRETASI DAN EKSPRESI SOLIS VIOLIN DALAM PERTUNJUKAN LAGU MELAYU HANG TUAH DALAM FORMAT ORKESTRA

Syarif Rahman Hakim¹, Delfi Enida^{*2}, Hidayatmi³, Martarosa⁴,
Emridawati⁵

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email: syarifrahman0601@gmail.com¹, delfienida@gmail.com²
hidayatmi3112@gmail.com³, marta23365rosa@gmail.com⁴, watiemrida@gmail.com⁵

Submitted : 14 Februari 2025

Revised : 10 Juni 2025

Accepted : 22 Juni 2025

*Corresponden Author

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Penerapan Lagu Dinda Dalam Genre Koplo Dengan Format Ansambel Musik” ini Artikel ini meneliti bagaimana solis violin mengekspresikan karakter budaya dan emosional dalam lagu Melayu Hang Tuah yang di bawakan dengan format orkestra, dengan fokus pada integrasi elemen musik tradisional Melayu ke dalam musik klasik Barat. Artikel ini menggunakan metodologi pertunjukan yang meliputi eksplorasi, persiapan, dan perwujudan. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa solis violin menggunakan teknik yang menunjang untuk berinterpretasi dan berekspresi seperti vibrato dan dinamika, yang didasarkan pada pemahaman budaya mendalam. Kesimpulannya, interpretasi ini memerlukan kombinasi keterampilan teknis dan pemahaman budaya, serta pentingnya kolaborasi antara solis dan orkestra untuk mencapai ekspresi musik yang autentik.

Kata Kunci : Interpretasi Musik, Ekspresi Violin, Hang Tuah

ABSTRACT

This article examines how the violin soloist expresses the cultural and emotional character of the Malay song Hang Tuah performed in an orchestral format, with a focus on the integration of traditional Malay musical elements into Western classical music. This article uses a performance methodology that includes exploration, preparation, and embodiment. The results of this article show that violin soloists use techniques that support interpretation and expression such as vibrato and dynamics, which are based on deep cultural understanding. In conclusion, this interpretation requires a combination of technical skill and cultural understanding, as well as the importance of collaboration between soloist and orchestra to achieve authentic musical expression

Keywords : Music Interpretation, Violin Expression, Hang Tuah.

PENDAHULUAN

Pertunjukan solis violin merupakan sebuah pertunjukan instrumental yang menonjolkan violin sebagai solis dalam suatu pertunjukan. Menurut Muhammad Syafiq pertunjukan solis violin merupakan suatu pertunjukan instrumental yang sangat mementingkan kematangan memainkan instrumen dalam membawakan repertoar yang akan disajikannya (Ensiklopedia Musik Klasik). Untuk mencapai kematangan dalam memainkan instrumen, konsisten, kesabaran dan keseriusan dalam latihan sangat diperlukan untuk mewujudkan pertunjukan ini, karena solis harus bisa memainkan serta menginterpretasikan setiap karya yang akan dibawakan.

Sebagai seorang penyaji yang berlatarbelakang akademis dan kompetensi performan musik, seorang pemain violin di Institut Seni Indonesia Padangpanjang dituntut untuk dapat menguasai teknik-teknik permainan pada instrument Violin sebagai dasar agar dapat menginterpretasikan repertoar yang dimainkan dalam pertunjukan musik. Sebagai syarat dalam capaian akhir mahasiswa Strata-1 Program Studi Seni Musik khususnya pada minat musik pertunjukan, penyaji dituntut untuk dapat menyajikan pertunjukan musik dengan membawakan repertoar yang menjadi standar pembelajaran dan standar kelulusan di Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Adapun repertoar yang menjadi fokus dalam artikel ini yaitu repertoar Melayu yang berjudul Hang Tuah.

Lagu Hang Tuah merupakan lagu melayu yang diciptakan oleh Husni Thamrin pada tahun 1988, dan dipublikasikan oleh penyanyi nasional asal

Riau Iyeth Bustami pada tahun 1993. Repertoar Melayu ini bercerita tentang sosok Hang Tuah, seorang tokoh legendaris dari kesultanan Malaka. Dikutip dari Sindonews.com (Nanang:2015), diceritakan bahwa Hang Tuah lahir di Bintan Kepulauan Riau, kemudian ia merantau ke kota Malaka dan bekerja di istana serta menemani Sultan Mansur Syah dalam berbagai tugas kenegaraan. Semasa ia bekerja di istana akhirnya Hang Tuah dalam lagu ini berhasil menjadi sosok laksmana yang setia serta perkasa dan menjadi teladan negeri tersebut. Repertoar ini diaransemen oleh Abdul Rozak S.Sn., M.Sn., kemudian diRe-aransemen oleh A. Eriyandi ke format orkestra dengan violin sebagai solis.

Berdasarkan pertimbangan penerapan teknik serta penerapan konsep pertunjukan, penyaji tertarik membawakan repertoar ini dalam sebuah pertunjukan solis violin dengan menuntut penyaji untuk bagaimana menginterpretasikan dan mengekspresikan komposisi musik melayu yang berjudul Hang Tuah dengan iringan orkestra. Pertunjukan ini bertujuan memberikan sajian pertunjukan solis violin dengan penerapatan teknik serta interpretasi penyaji melalui komposisi ini.

Teori praktik harus mendukung interpretasi dan ekspresi penyaji. Hal ini dapat dicapai dengan membaca referensi seperti buku pengetahuan tentang ekspresi dan interpretasi, serta etude yang mendukung keterampilan penyaji dalam mengekspresikan serta menginterpretasikan repertoar musik. Beberapa contoh etude yang digunakan penyaji untuk mendukung penggarapan repertoar diatas adalah:

- a. Kayser Op. 20 Elementary and Progressive Studies for Violin

Buku ini adalah sebuah etude yang melatih pembentukan jari saat memainkan doublestops dan shifting. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan repertoar klasik dan populer.

b. Franz Wohlfahrt Op, 45 Sixty Studies for the Violin.

Buku ini berisi tentang teknik dasar bermain violin, seperti legato, spicatto, pizzicato, arpeggio, scales, interval, accent, dan lain-lain. Selain itu, ada banyak melodi yang diberikan untuk melatih teknik bowing atau tangan kanan. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan ketiga repertoar.

c. Schradieck studies no 1-5 dan no 19

Buku ini melatih untuk memudahkan jari kiri untuk berpindah posisi dengan cepat dan dengan nada yang pasti. Tempo, dinamik, dan nada-nada serta perbedaan tingkat kesulitan tiap nomor akan membantu mempertajam kualitas permainan penyaji. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan repertoar Concerto In A Minor.

d. Violin Scales and Arpeggios Book II Grades 6-8.

Buku ini melatih ketepatan scale dan arpeggio serta dipadukan dengan variasi legato dan ritem triol. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan repertoar Contradanza.

e. Etude Shifting and Harmonic Tone

Buku ini melatih Teknik shifting serta memperbaiki penjarian perpindahan posisi dari ganjil ke genap dan genap ke ganjil. Etude ini menunjang penyaji dalam memainkan repertoar klasik.

f. Intermediate Violin Position

Buku ini dirancang untuk pemain violin yang telah menguasai dasar-dasar permainan dan ingin meningkatkan keterampilan mereka ke tingkat

menengah. Buku ini berfokus pada posisi jari di fretboard violin yang lebih tinggi daripada posisi pertama, umumnya dari posisi ketiga hingga kelima.

g. Etude de Bériot Violin

Buku ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis dan ekspresif pemain violin melalui serangkaian etude yang menantang. Setiap etude dalam buku ini dirancang untuk mengatasi aspek teknis tertentu dari permainan violin.

METODE

Untuk mewujudkan pertunjukan secara maksimal, tentunya harus di persiapkan secara maksimal juga dalam proses persiapan. Proses persiapan dalam sebuah pertunjukan secara maksimal perlu disusun metode sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Hang Tuah merupakan sebuah komposisi melayu. Repertoar ini di aransemen oleh Abdul Rozak S.Sn., M.Sn., kemudian di Re-aransemen ulang oleh A.Eriyandi ke format orkestra dengan Violin sebagai solis.

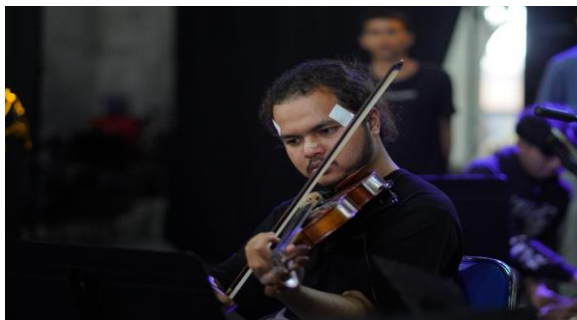
2. Persiapan

Tentunya pada tahap ini penyaji telah menetapkan repertoar yang akan dimainkan sesuai dengan tuntutan akademis memenuhi standar sebuah pertunjukan dan sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Sebelum melaksanakan sebuah pertunjukan tentu saja penyaji perlu

mempersiapkan diri secara teknis dan non teknis. Untuk mencapai itu semua penyaji perlu melakukan proses latihan dengan beberapa tahapan:

a. Latihan Individu

Untuk mencapai penguasaan materi yang lebih baik dan sesuai dengan karakter masing-masing repertoar, penyaji melakukan latihan individual. Latihan individu penyaji awali dengan pemanasan berupa: gesek kosong masing-masing senar setelah itu lanjut ke tangga nada dan divariasikan dengan setiap teknik yang ada dalam masing-masing repertoar. Kemudian dilanjutkan dengan tahap reading section dengan iringan MIDI.



Gambar 1. Latihan Individu
Sumber : Syarif Rahman Hakim, 2024

b. Latihan Pengiring

Latihan pengiring solis terdiri dari tiga tahap: latihan membaca, penyetaraan tempo, dan penggarapan dinamika. 3Konduktor memimpin sesi latihan ini dengan bantuan penyaji agar sesuai dengan interpretasi yang diinginkan.



Gambar 2. Proses Latihan Pengiring
Sumber : Syarif Rahman Hakim, 2024

c. Latihan Dengan Musik Pengiring

Agar terbentuknya chemistry antara solis dan pengiring, diperlukan latihan bersama. Pada tahap ini, penyaji lebih fokus pada penyamaan tempo dan penyamaan instensitas dinamika untuk menciptakan keseimbangan dalam memainkan repertoar.



Gambar 3. Proses Latihan Musik Pengiring
Sumber : Syarif Rahman Hakim, 2024

d. Latihan Dengan Pembimbing

Sangat penting untuk melakukan latihan dengan pembimbing untuk menilai materi yang akan dibawakan. Setelah latihan sesuai dengan interpretasi penyaji, konsultasi bersama pembimbing dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien latihan dalam proses penggarapan karya.



Gambar 4. Latihan Dengan Pembimbing
Sumber : Syarif Rahman Hakim, 2024

3. Perwujudan/pertunjukan

Pertunjukan ini dilaksanakan di Gedung Auditorium Boestanoel Arifin Adam pada tanggal 6 Juli pukul 20.00 WIB. Repertoar melayu ini ditampilkan dengan format orkestra yang mempunyai durasi sekitar 7 menit 30 detik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu Hang Tuah merupakan salah satu lagu yang mengisahkan seorang tokoh legendaris dari kesultanan Malaka, Husni Thamrin membuat lagu ini pada tahun 1988, dan dipublikasikan oleh penyanyi nasional asal Riau Iyeth Bustami pada tahun 1993. Repertoar ini diaransemen oleh Abdul Rozak S.Sn., M.Sn., kemudian di Re-aransemen oleh A. Eriyandi ke format orkestra dengan violin sebagai solis. Secara holistic lagu ini berjumlah dua bait syair yang mempunyai makna nasehat atau pituah.

Tempo pada lagu ini beragam yaitu pada awal lagu dimainkan dengan tempo *allegro* kemudian berubah menjadi tempo *adagio* dan terdapat juga teknik ekspresi *resitativ*. Pada repertoar ini penyaji dituntut dapat menonjolkan suasana beserta ekspresi dengan penerapan teknik permainan *slur*, *vibrato*, *trill*, *appoggiatura*, *resitativ* dan intensitas dinamika yang beragam serta teknik *grenek* dan *cengkok* supaya terwujudnya ekspresi musik melayu dan terwujudnya interpretasi sosok hang tuah yang setia dan perkasa serta menjadi teladan dalam negeri.

Pada birama 12 dimainkan menggunakan teknik ekspresi *resitativ*, yaitu memainkan dengan tempo yang digantung serta tidak konstan supaya solis lebih menonjol disini, seperti yang ditunjukkan notasi berikut.



Notasi 1. Teknik Ekspresi *Resitativ*
Sumber : Syarif Rahman Hakim, 2024

Seperti yang terlihat pada notasi diatas, birama 12 penyaji memainkannya dengan menggunakan ekspresi *resitativ* agar nuansa melayu lebih terasa dan penyaji juga memainkannya dengan mendayu-dayu. Kemudian, dapat kita lihat pada birama 17, terdapat perubahan tempo, sebelumnya *resitativ* sekarang berubah menjadi *Adagio*, seperti yang ditunjukkan pada notasi berikut.



Notasi 2. Penerapan Teknik Legato
Sumber : Syarif Rahman Hakim, 2024

Seperti yang terlihat diatas, birama ini menerapkan teknik Legato. Walaupun memiliki teknik yang sama dengan repertoar klasik tapi karakteristiknya sangat jauh berbeda. Teknik legato pada repertoar melayu dimainkan dengan menggesek beberapa nada dengan satu gesekan tanpa kehilangan karakteristik melayuu nya.

Kemudian, pada birama 47-51 menerapkan beberapa teknik seperti, trill, triol, dan appoggiatura. Seperti yang ditunjukkan dalam notasi 3 di bawah ini, teknik ini sangat banyak digunakan dalam lagu.



Notasi 3. Teknik Trill dan ornamentasi Appoggiatura
Sumber : Syarif Rahman Hakim, 2024

Trill adalah pergantian nada secara cepat dengan nada diatasnya tetapi sesuai dengan tempo. Perlu diketahui terdapat perbedaan karakteristik trill pada setiap zaman, pada repertoar ini penyaji menggunakan karakteristik trill pada musik melayu. Seperti yang terlihat pada notasi diatas, terdapat nada b yang di trill kan, penyaji memainkannya menggunakan karakteristik trill musik melayu yaitu dengan menekan nada yang di trill kan terlebih dahulu baru nada setelahnya

dan ditambah dengan sentuhan grenek dan cengkok musik melayu.

Pada akhir lagu terdapat teknik ekspresi ritardando yang berarti tempo perlahan menurun. Seperti yang terlihat pada notasi 4 berikut ini.



Notasi 4. Teknik Ritardando
Sumber : Syarif Rahman Hakim, 2024

Berdasarkan hasil deskripsi diatas pada repertoar ini penyaji mencoba menginterpretasikan sosok Hang Tuah yang gagah perkasa dan menjadi teladan di negerinya yang sebelumnya diceritakan melalui syair-syair pada lirik lagu, kemudian penyaji transformasikan kedalam instrument violin yang menggunakan teknik-teknik pendukung untuk interpretasi dan ekspresi repertoar ini yang penyaji bawaan dengan iringan orkestra.

KESIMPULAN

Sebagai bentuk pencapaian mahasiswa strata-1 jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang, pertunjukan solis violin ini membawakan tiga repertoar: Concerto in A Minor karya Johan Sebastian Bach, Hang Tuah karya Husni Thamrin, dan Contradanza karya Vannesa Mae. Namun yang penyaji bahas dalam artikel ini yaitu

repertoar Melayu yang berjudul Hang Tuah karya Husni Thamrin.

Minat dari ujian ini adalah musik pertunjukan. Penggarapan pertunjukan mencakup segala hal, mulai dari hal-hal teknis (seperti manajemen panggung, latihan individu, dan latihan bersama) hingga hal-hal non-teknis (seperti perancangan ide, konsep, dan pertunjukan). Pertunjukan yang baik mencakup proses persiapan, pertunjukan, dan pasca pertunjukan.

Secara keseluruhan, melalui interpretasi terhadap karya, pertunjukan dapat terlaksana dengan baik mulai dari proses persiapan hingga pertunjukan. Persiapan yang matang serta faktor pendukung karya yang kompeten membuat pertunjukan ini tidak mengalami kendala yang berarti selama proses kegiatan berlangsung. Penyaji berkesimpulan bahwa sebuah pertunjukan dapat dikatakan baik apabila proses persiapannya juga baik. Mulai dari tahap persiapan konsep ide pertunjukan, persiapan tim manajemen, hingga latihan karya baik secara individu maupun latihan Bersama yang berorientasi pada aspek interpretasi terhadap karya yang dimainkan.

KEPUSTAKAAN

Aaron, Copland. 1939. What To Listen For In ABRSM. (2016). Violin Scales and Arpeggios Book 2, Grades 6-8. Associated Board of the Royal Schools of Music.

Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Malang: Sinar Baru.

Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Kanisius: Yogyakarta.

Bastomi, S. 1988. Apresiasi Kesenian Tradisional. Semarang: IKIP Semarang Press.

Bériot, Charles-Auguste de. 1850. *Etude de Bériot Violin*. Paris: Schott Music.

Kayser, Heinrich Ernst. 1915. Vol. 750 Op. 20–Elementary and Progressive Studies. Schirmer’s Library of Musical Classics: New York

Latham. 2004. Terampil Bermain Musik. Tiga Serangkai: Solo

Muhammad Syafiq, Ensiklopedia Musik Klasik, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusu, 2003),137

Prier Sj, Karl Edmund. 1993. Sejarah Musik Jilid 2. Pusat MusikLiturgi: Yogyakarta.

Schradieck, H. (1881). No. 1-5 dan 19. Peters.

Smith, John. 2010. *Etude Violin Intermediate Position*. New York: ABC Music Publishing.

Subagyo, Fasih. 2004. Terampil Bermain Musik. Tiga Serangkai: Solo

Wohlfahrt, Franz. 2004. Vol. 2046 Op. 45–Sixty Studies For The Violin. Schirmer’s Library of Musical Classics: New York.